
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK KELAS IV

Aldila Bella Yekti¹, Istaryatiningtias²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Korespondensi. E-mail: aldilabella3@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemandirian belajar dan kurangnya pengawasan dalam proses belajar yang dilakukan ayah dan ibu peserta didik berpengaruh pada proses perkembangan prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Pengkajian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak yang terdapat antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil prestasi belajar peserta didik kelas empat di Sekolah Dasar Negeri Cilandak Timur 01 Jakarta Selatan. Jenis penelitian dalam riset ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode probability sampling, melalui teknik random sampling yang terdiri dari tiga kelas kontrol. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara pola asuh orang tua serta kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh antar dua variable yang didapat melalui nilai koefisien determinasi varians sebesar 20% yang dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel terhadap prestasi belajar peserta didik

Kata Kunci: Pola asuh, Kemandirian belajar, Prestasi belajar

THE EFFECT OF PARENTS PARENTING AND LEARNING INDEPENDENCE ON THE ACHIEVEMENT OF CLASS IV STUDENTS

Abstract

Learning independence and learning process monitoring lacked by students' parents affect learning achievement development process that students have. This research aims at finding out the significance of influences between parenting style and learning independence on learning outcomes on 4 th graders of Sekolah Dasar Negeri Cilandak Timur 01 Jakarta Selatan—State Elementary School East Cilandak 01 South Jakarta. The type of this research is quantitative-associative research. Sampling technique used is probability sampling method, while sampling method used is random sampling consisting of three control classes. The result of this research shows that there are significant effects of parenting style and learning independence on student learning outcomes. It indicates that there is an effect between two variables obtained based on the coefficient of determination result up to 20%, which indicates that there is a correlation between the two type of the variables on student learning outcomes.

Keywords: *parenting patterns, independence learning, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sesuatu hal yang terpenting bagi seorang manusia, dimana pendidikan yang diterima oleh peserta didik dapat dijalani secara formal maupun pendidikan secara non formal karena keduanya dapat membentuk kepribadian manusia untuk menjadi lebih baik lagi. Menurut Arumsari (2017) Salah satu factor terpenting yang dapat membangun Pendidikan seseorang adalah melalui motivasi belajar. Dalam proses belajar atau perkembangan yang dimiliki seorang anak dapat kita lihat melalui Pendidikan utama yang ada dalam keluarga dimana anak akan berkembang dan mampu menjalankan nilai yang telah diterima mulai dari usia golden age yaitu mulai dari 3-6 tahun.

Perkembangan seorang anak sendiri dapat terbentuk melalui berbagai aspek namun dalam perkembangan pertamanya anak akan bergantung terhadap Pendidikan yang dia terima dalam lingkungan keluarga dimana akan terbangun kemampuan dalam bidang social, emosional maupun kemampuan intelektual.

Pola asuh atau yang biasa disebut dengan parenting style adalah suatu factor yang mampu mempengaruhi secara relevan dalam pembentukan karakter yang dimiliki anak, pendidikan yang terdapat didalam keluarga adalah pendidikan yang paling utama dan pendidikan yang sangat utama bagi seorang anak dan tidak dapat digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Bentuk atau cara pengasuhan dari ayah dan ibu adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan suatu bentuk perlindungan ataupun pemenuhan kebutuhan pendidikan untuk seorang anak dalam kegiatan sehari-hari, yang ditanamkan oleh orang tua ketika berhubungan dengan anak-anak mereka Zizousari dan Yuna Chan (2016).

Dalam jurnal Fadhillah dan Novianti (2021) memiliki pendapat bahwa bentuk pengasuhan yang diberikan oleh orang tua didalam sebuah keluarga merupakan bentuk keseharian dari orang tua, baik dalam

mengarahkan kebaikan kepada anak, memberikan pendidikan untuk anak maupun pada proses membimbing anak terhadap kehidupan sehari-hari. Pola asuh orang tua sendiri mampu menjadi memori tersendiri untuk seorang anak dan mampu memberikan hasil negative dan juga hasil yang positif dalam perkembangannya.

Bentuk sikap atau perilaku yang dapat diterapkan oleh seorang anak sangat didukung melalui kondisi lingkungan keluarga, pada umumnya dalam keluarga yang memiliki rasa kasih sayang atau harmonis dapat mencerminkan karakter anak yang baik dan penuh kasih sayang. Namun, ketika dalam kehidupan keluarga memiliki keadaan yang kurang harmonis biasanya anak dapat mencerminkan sikap atau Tindakan yang berada diluar moral.

Sikap atau tingkah laku yang diperlihatkan oleh peserta didik dapat dipengaruhi melalui lingkungan yang ada dalam keluarga hal ini menjadi penentu yang paling utama, karena peserta didik memiliki lebih banyak waktu saat dirumah namun pada masa modern seperti masa kini dimana dalam kehidupan rumah tangga tidak dapat menjalankan bagaimana fungsi utama sebuah keluarga dan cinta ayah serta ibu dengan sebagaimana mestinya kepada seorang anak Setiadi (2018).

Penerapan bentuk pola asuh yang dilakukan ayah dan ibu dapat mempengaruhi tingkat kebiasaan belajar peserta didik yang dibangun ketika di lingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah. Sebagai orang tua tentunya harus menjadi guru pertama dan tempat belajar yang utama bagi seorang anak. Seperti yang tertera pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 yang memiliki penjelasan bahwa "Orang tua dari anak usia wajib belajar, memiliki kewajiban untuk memberikan Pendidikan dasar kepada anaknya." Pasal tersebut menekankan bahwa kewajiban seorang anak untuk belajar menjadi

tanggung jawab besar yang harus mampu dijalankan oleh orang tua, agar anak mampu menjalankan masa depan dengan baik dan cemerlang. Menurut Hurlock dalam Halong (2017) pada cara pengasuhan seorang anak memiliki beberapa jenis bentuk pola asuh orang tua yang dapat dijelaskan secara umum berupa bentuk pola asuh secara demokratis, pola asuh otoriter dan pola pengasuhan dalam bentuk permisif.

Dalam pola asuh secara demokratis orang tua selalu memprioritaskan kepentingan dari seorang anak tetapi orang tua juga tidak memiliki keraguan dalam mengendalikan anak, melalui cara pengasuhan demokratis ini akan memikirkan kebebasan pada anak untuk mengungkapkan keinginan dan pemikirannya namun tetap diperhatikan oleh orang tua untuk penentuan pengambilan keputusan. Ciri-ciri yang terdapat pada bentuk pengasuhan secara demokratis sendiri adalah memberikan suatu pengarahan mengenai perbuatan yang dapat dipertahankan oleh anak, menentukan bentuk atau sikap kedisiplinan dan aturan namun tetap mempertimbangkan keinginan anak untuk dapat diterima dan didengarkan oleh anak serta menghadirkan suasana yang komunikatif didalam sebuah keluarga.

Pola asuh yang kedua merupakan bentuk pengasuhan secara otoriter yaitu pola asuh yang memiliki paksaan dan sikap kaku jika diterapkan kepada anak, ayah dan ibu akan membuat peraturan yang terlalu tegas dan tidak mudah diterima anak bahkan orang tua memiliki pemikiran bahwa mereka bisa untuk menghukum anak.

Dalam hukuman fisik memiliki makna sama dengan pelecehan kepada anak, jadi ketika seorang anak mendapatkan luka secara fisik yang dilakukan secara berlebihan hal tersebut dapat menjadi sebuah pelecehan anak Benga Olla (2018). Seorang anak yang memperoleh pola asuh otoriter ini lebih memiliki sikap mudah tersinggung, memiliki rasa takut yang besar, pendiam dan kurang memiliki rasa simpatik karena anak seringkali

disalahkan oleh orang tua Hasanah dan Sugito (2020).

Kemudian, pada pola asuh secara permisif diartikan sebagai bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh ayah dan ibu kepada seorang anak dengan bersikap tidak peduli terhadap setiap pengambilan keputusan untuk anak, memiliki kemudahan dalam memberikan kebebasan yang seluasnya untuk anak.

Bentuk pengasuhan secara permisif ini seringkali dilakukan pada keluarga yang memiliki kesibukan pada rutinitas pekerjaan yang padat, maka melalui hal tersebut yang dapat dilakukan oleh orang tua hanya bersifat untuk memenuhi kebutuhan seorang anak saja Hazizah (2019). Kemampuan orang tua dalam memberikan Pendidikan serta melakukan pembinaan kepada seorang anak mampu menentukan proses perkembangan kemandirian yang dimiliki oleh anak, dimana kemampuan ini sangat bermanfaat untuk anak dimasa mendatang.

Seorang anak akan memiliki pandangan bahwa orang tua adalah contoh yang utama dalam mengenali tindakan yang akan dijalani pada kehidupan sehari-hari, pemberian pengasuhan pada masa kecil sangat memiliki pengaruh untuk membangun kemandirian belajar anak sampai tumbuh dewasa Khoirurrohman (2018).

Dalam lingkungan Pendidikan terdapat suatu kelembagaan yang dibangun oleh Ki Hajar Dewantara yaitu Tri Pusat Pendidikan. Hal ini mencakup dalam lingkungan sebuah keluarga, lingkungan belajar seorang anak atau suasana pendidikan disekolah serta dalam lingkungan kemasyarakatan maupun organisasi-organisasi masyarakat. Dalam melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara peserta didik kelas IV di sekolah dasar diperoleh hasil permasalahan yang dapat dianalisis, yaitu ; (1) belum tertanamnya sikap tanggung jawab, (2) tingkat kemandirian peserta didik yang rendah dan (3) rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik.

Tingkat kemandirian peserta didik yang rendah dapat ditunjukkan melalui proses belajar

mengajar mulai dari menyontek, tidak mengerjakan tugas, ataupun perlengkapan sekolah yang seringkali tertinggal. Berdasarkan pernyataan tadi dapat memiliki makna ketika tingkat kemandirian peserta didik memiliki nilai yang rendah maka anak akan lebih bergantung terhadap orangtua. Tingginya ketergantungan peserta didik kepada orangtua akan berdampak negative pada perkembangan peserta didik dimasa yang mendatang.

Menurut Simatupang (2019) kemandirian belajar dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk atau keadaan dimana seorang peserta didik dapat bertanggung jawab secara penuh untuk mengambil keputusan serta menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Kemandirian yang dimaksud disini adalah terdapatnya kemampuan untuk memiliki tanggung jawab, kemampuan mengungkapkan gagasan, mampu menumbuhkan motivasi yang kuat untuk maju dalam meningkatkan pengembangan dirinya sehingga, mampu menguasai tugas – tugasnya dan tidak bergantung kepada oranglain, berani mengambil keputusan dan berani dalam menanggung resiko terhadap pilihan atau keputusannya serta memiliki kepercayaan diri yang baik.

Melalui penelitian yang sesuai dengan pemikiran latar belakang jurnal ini yang diungkapkan oleh Permatasari dan Makarim (2020) dalam jurnalnya adalah faktor-faktor internal yang bisa memiliki pengaruh pada kemandirian belajar dinyatakan dalam beberapa bentuk; (1) Bentuk penguasaan diri. Peserta didik telah terbiasa belajar apabila sudah bisa memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. (2) Bentuk semangat dalam belajar. Peserta didik akan memiliki usaha untuk terus meningkatkan minat serta bakat yang ada dalam dirinya (3) Sikap.

Peserta didik akan memperlihatkan perilaku atau nilai yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada factor diluar diri peserta didik yang mampu menguasai kemandirian belajar seorang anak adalah lingkungan pertemanan peserta didik, lingkungan masyarakat dan factor yang paling

utama dalam menentukan kemandirian belajar peserta didik merupakan factor keluarga yang akan memberikan dorongan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dalam masa perkembangan seorang anak diharuskan untuk memiliki sebuah dukungan yang sangat kuat dari ayah dan ibu yang dibuktikan dengan sangat jelas pada saat seorang anak mendapatkan dukungan yang kurang baik dari keluarganya tentu seorang anak akan memiliki hambatan terhadap dirinya yang akan mengganggu psikologis anak.

Ketika, orang tua memilih untuk banyak melarang kepada anak tanpa memberikan pemahaman dengan penjelasan rasional hal itu akan menjadi hambatan untuk proses perkembangan kemandirian yang dimiliki oleh anak, akan tetapi ketika orang tua mampu membuat kondisi lingkungan yang aman pada proses interaksi diantara seluruh anggota keluarganya maka anak dapat menjalani proses perkembangan dengan baik.

Hal ini memberikan pernyataan jika pola asuh orang tua memiliki dampak yang besar pada proses perkembangan kemandirian bagi seorang anak, dimana setiap orang tua memiliki sifat yang berbeda dan khas untuk mempengaruhi pola asuh yang digunakan melalui nilai-nilai keluarga. Ketika seorang anak memiliki pola asuh orang tua yang baik tentu seorang anak dapat untuk menerapkan dan memiliki kemandirian belajar di dalam dirinya sehingga anak tersebut mampu mengatasi setiap permasalahan pembelajaran yang dimiliki pada setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung disekolah.

Bentuk pola asuh yang ditanamkan oleh ayah dan ibu akan mencerminkan tingkah laku dari seorang anak, baik dilingkungan pendidikan ataupun dalam lingkungan keluarga. Pola asuh yang di aplikasikan oleh ayah dan ibu juga menjadi tolak ukur bagi kemandirian belajar dan prestasi belajar yang ada pada peserta didik. Prestasi akademik seorang siswa dapat digambarkan dengan baik melalui unsur internal maupun eksternal. Pada unsur internal dipengaruhi oleh disiplin belajar,

kondisi fisiologis, dan situasi psikologis. Sedangkan pada unsur eksternal adalah sesuatu yang tidak berhubungan langsung dengan siswa, seperti faktor lingkungan, sistem kurikulum, sarana prasarana, dan tenaga kependidikan

Berdasarkan dalam latar belakang di atas, menyatakan bahwa riset dalam penelitian yang ingin peneliti capai adalah untuk menganalisis bagaimana signifikansi pengaruh pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan kemandirian belajar dalam hasil akhir prestasi belajar yang dimiliki oleh seorang peserta didik.

METODE

Model analisis penelitian akan menggunakan metode riset secara asosiatif kausal. Dimana pada metode ini akan membuktikan hubungan kausal dan pengaruh yang dapat terjadi diantara kedua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen, populasi yang ada didalam penelitian ini merupakan keseluruhan anggota kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Cilandak Timur 01 wilayah Jakarta selatan. Melalui proses teknik random sampling, maka sampel pada penelitian ini memiliki jumlah akhir 30 peserta didik dengan menggunakan tiga kelas kontrol untuk dijadikan riset dalam penelitian dan dalam analisis hasil penelitian akan menggunakan analisis bivariate.

Pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dapat dilakukan melalui proses wawancara, mengumpulkan dokumentasi serta melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan disekolah yang dilakukan oleh peserta didik, data atau dokumentasi penelitian terdiri dari angket yang membahas cara pengasuhan yang diterapkan oleh ayah dan ibu dirumah serta kemandirian setiap individu dalam belajar. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu SPSS 26 dalam menguji validitas dan realibilitas pada instrumen.

Dalam penelitian ini memiliki tiga bentuk variabel bebas yaitu variabel pola asuh orang tua, dan kemandirian belajar serta variabel yang terikat adalah prestasi belajar. Dokumentasi

yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang diperoleh melalui bukti nilai akhir raport peserta didik dan melakukan tes kuesioner yang diberikan kepada peserta didik serta orang tua peserta didik yang berjumlah 45 butir. Data dalam penelitian yang digunakan adalah data statistik secara deskriptif dan statistik dalam bentuk inferensial. Dimana dalam statistik deskriptif akan menggunakan penghitungan mean, median, modus, varians dan standar deviasi dalam melakukan deskripsi analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penghitungan analisis peneliti melakukan observasi kegiatan yang ada disekolah, seperti mengetahui proses belajar dari setiap kelas untuk mengetahui perbedaan yang terdapat diantara peserta didik. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang baik namun terdapat juga peserta didik yang masih kurang aktif dalam kemandirian belajar yaitu adanya beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan alat tulis dengan baik maupun buku yang tertinggal.

Tabel 1. Jumlah korelasi dari kedua variabel

	N	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Pola Asuh	30	.443*	.014
Kemandirian Belajar	30	.200	.290

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi dapat menunjukkan makna bahwa nilai signifikansi yang pada proses pengasuhan orang tua atau yang dilakukan oleh ayah serta ibu memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar berjumlah 0,014 serta pada nilai pearson correlation sebesar 0,443* yang memiliki makna bahwa hubungan yang terjadi diantara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik sangatlah kuat. Jadi, ketika anak mendapatkan pola asuh yang baik dengan motivasi yang tinggi dari orang tua

akan menyebabkan peningkatan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Sedangkan, nilai signifikansi kemandirian belajar > 0.05 dimana dapat kita berikan kesimpulan bahwa pada peningkatan kemandirian belajar tidak dapat berpengaruh secara signifikan untuk variabel prestasi belajar. Sehingga, pada hipotesis kedua telah membuktikan bahwa kemandirian peserta didik berpengaruh pada perkembangan prestasi belajar tidak terbukti atau tidak didukung. Melalui perolehan hasil dari data tersebut akan dilakukan uji determinasi koefisien untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang dapat diberikan kedua variabel untuk prestasi belajar peserta didik.

Sedangkan melalui hasil uji koefisien determinasi mampu membuktikan bahwa dampak dari pola asuh ayah dan ibu serta kemandirian belajar terhadap hasil prestasi yang dimiliki peserta didik hanya memiliki pengaruh sebesar 20,4 % artinya sebanyak 80% prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesadaran yang dimiliki oleh ayah serta ibu dalam memberikan pendidikan, pendampingan serta menjaga anak-anaknya dapat terungkap dalam bentuk tindakan atau ucapan sebagai bentuk tindakan kasih dan sayang dari ayah dan ibu terhadap seorang anak, hal ini akan menumbuhkan motivasi bagi anak untuk dapat meraih cita-cita dan belajar memulai hidup mandiri.

Dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap anak dapat menumbuhkan rasa aman dan perkembangan psikologis yang baik untuk anak. Pemenuhan pola asuh yang dapat dilakukan orang tua bukan hanya berupa bimbingan belajar terhadap anak tetapi juga menjaga kesehatan dan psikologis anak, mengontrol kegiatan anak maupun penyediaan sarana prasarana untuk anak dalam belajar.

Tabel 2. Hasil persentase pengaruh kedua variabel

	R	R Square
Pola Asuh dan Kemandirian Belajar	.451*	.204

Penjelasan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil data penelitian sebanyak 23,13% kemampuan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua mampu memberikan dampak yang cukup signifikan untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik didukung melalui riset dalam suatu jurnal yang cukup relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah dan Novianti (2021) menyatakan melalui hasil riset dalam kegiatan penelitian, mendapatkan kesimpulan bahwa dalam bentuk asuhan yang diberikan ayah dan ibu terdapat kecerdasan intrapersonal peserta didik memiliki signifikansi pengaruh pada prestasi belajarnya. Melalui jurnal tersebut dikatakan bahwa Ketika menggabungkan penerapan pola asuh secara demokratis dan otoratif akan memberikan dampak yang tinggi untuk prestasi peserta didik secara situasional.

Serta pada penelitian yang telah dilakukan Najihah (2022) dalam penelitian ini menyatakan bahwa bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berdampak secara signifikan dalam proses peningkatan kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik sebesar 21,20% dan bimbingan yang didapatkan melalui seorang guru dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan sebesar 42,4%.

Maka, dapat kita berikan analisis akhir yaitu pengaruh pola asuh yang diberikan oleh ayah dan ibu memiliki nilai yang penting pada proses perkembangan prestasi dari peserta didik, ketika mendapatkan penerapan pola asuh oleh ayah dan ibu dengan cara yang baik dan hangat maka peserta didik mampu memiliki kesadaran tersendiri dalam meningkatkan kemandirian belajar. Dimana melalui proses tersebut peserta didik dapat memiliki tingkat prestasi belajar dengan baik, yang dapat dicapai melalui kegiatan yang ada didalam lingkungan sekolah maupun diluar kegiatan lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan pada hasil penelitian yaitu adanya pengaruh yang cukup signifikan diantara pola

asuh yang diberikan oleh ayah serta ibu dalam kemandirian belajar terhadap kemampuan prestasi belajar. Dengan persentase yang positif sebesar 20% dan memberikan penjelasan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh yang diberikan oleh ayah dan ibu maka akan semakin baik prestasi belajar yang dimiliki oleh seorang anak, dan semakin besar kemandirian dalam kegiatan belajar seorang anak alhasil akan menjadikan lebih baik lagi kemampuan prestasi yang dimiliki peserta didik di sekolah.

Saran yang akan diberikan untuk setiap orang tua adalah akan lebih baik jika memberikan perhatian yang lebih terhadap kondisi perkembangan anak karena mampu memengaruhi tingkat perkembangan pendidikan anak dengan baik yaitu memberikan perhatian serta kasih sayang secara utuh. Bagi peserta didik, penelitian ini akan menjadi pembelajaran untuk bisa lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah. Dan, bagi peneliti yang selanjutnya dapat melakukan research khusus diantara tiga jenis pola asuh yang dilakukan oleh ayah dan ibu peserta didik dalam proses perkembangan di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, R. (2017). Perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berasal dari Jawa dan dari Papua di SMAN 1 Kediri. *Simki-Pedagogia*, 1(1), 1–13. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/b367173b891ac7dcddd23f93593090fd.pdf
- Benga Olla, M., Catharina Daulima, N. H., & Eka Putri, Y. S. (2018). The experience of parents implementing authoritarian parenting for their school-age children. *Enfermeria Clinica*, 28, 122–125. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30050-0](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30050-0)
- Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Intrapersonal Menjelaskan Prestasi Belajar Siswa? *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 7(1), 17–35. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15361>
- Halong, K., Balangan, K., Adawiah, R., Program, D., Ppkn, S., & Ulm Banjarmasin, F. (2017). *Rabiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3534>
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Hazizah, N. (2019). Permissive Parenting Effect toward Emotional Development of Early Childhood. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.17>
- Khoirurrohman, T., & Pd, M. (n.d.). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV SD SEKECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO*. Retrieved February 18, 2021, from https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=gC_Fh4MAAAAJ&citation_for_view=gC_Fh4MAAAAJ:u5HHmVD_uO8C
- Najihah, M., Syarifah, E., & Warsihna, J. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1125–1136. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2182>

Permatasari, D., & Makarim, C. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Bahrul Ulum Kota Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 194. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16510>

Setiadi, H. (2018). University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta - Indonesia. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah Terhadap Kesadaran Beragama Dan Kepribadian Siswa*. http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/560/1/Pengaruh_Pola_Asuh_Orang-06092018_2_.pdf

Simatupang, J. E. (2019). Kemandirian belajar ditinjau dari kepercayaan diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 208–223. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2275>

Zizousari dan Yuna Chan. (2016). Working Mom is Super Mom, bagaimana Membagi Antara Keluarga dan Karier,. In E. Swaesti (Ed.), *Yogyakarta: Trans Idea Publisng* (Cetakan Pe). Trans Idea Publishing. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1142874#>